

**ANALISIS MODAL KERJA BERSIH BERSIH DALAM MENINGKATKAN
LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT.PERKEBUNAN
NUSANTARA III(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : YUDHA RIZKY PRATAMA
NPM : 1505160052
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 15 Mei 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : YUDHA RIZKY PRATAMA
NPM : 1505160052
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS MODAL KERJA BERSIH DALAM
MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I



(Dr. FUFRIZEN, SE, M.Si)

Penguji II



(EFRY KURNIA, SE, M.Si)

Pembimbing



(MUSLIH, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : YUDHA RIZKY PRATAMA
N P M : 1505160052
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS MODAL KERJA BERSIH DALAM
MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, April 2019

Pembimbing Skripsi


MUSLIH S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : YUDHA RIZKY PRATOMA GUNADI
NPM : 1505160052
Konsentrasi : Keuangan.
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosca Perabimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaratan sendiri

Medan, 11 Des 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

YUDHA RIZKY PRATAMA GUNADI. NPM. 1505160052. Analisis Modal Kerja Bersih Bersih dalam meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas pada PT.Perkebunan Nusantara III(Persero) Medan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera, Skripsi 2019

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III Medan pada tahun 2011 sampai 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio keuangan dan pengutipan teori-teori tentang modal kerja bersih, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja bersih PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2011sampai dengan 2016 dengan menggunakan rasio keuangan yang diukur dari rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* kurang baik karena mengalami penurunan, rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* kurang baik karena mengalami penurunan setiap tahunnya, dari keseluruhan rasio tersebut menunjukkan pergerakan yang menurun.

Kata Kunci : Modal Kerja Bersih, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah – Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas pada PT.Perkebunan Nusantara III(Persero) Medan**” sebagai salah satu persyaratan untuk kelulusan pendidikan Strata I (S-I) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta shalawat dan salam pada junjungan kita Nabi Muhammda SAW yang telah menjadi suri tauladan kita semua.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, baik orang tua, dosen, dan teman – teman yang mendorong dari belakang, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa buat kedua orang tua Ayahanda Ucoyo Ardi Purwanto dan Ibunda Agustina Wati, yang memberi motivasi, dukungan, dan do'a. Terima kasih atas segalanya Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Amin ya rabbal 'alamin.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Juprizen, S.E., M.S.i., selaku sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muslih SE, M.si, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Pengajar dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang telah mengijinkan penulis untuk riset menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Seluruh Staf dan Pegawai PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
10. Kepada sahabat seperjuangan Dian Nur Arif, Muhammad Alpido Syahputra dan Arys Sudaryono.
11. Seluruh teman – teman kampus seperjuangan khususnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan persahabatan yang takkan pernah penulis lupakan.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi penulis sendiri. Amin Yaa Rabbal'amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 8 Desember 2018

Penulis

YUDHA RIZKY PRATAMA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan dan rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teoritis.....	13
1. Modal Kerja Bersih.....	13
a. Pengertian Modal Kerja Bersih.....	13
b. Arti Penting Modal Kerja	14
c. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	15
d. Jenis-Jenis Modal Kerja	17
e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Modal Kerja	18
f. Modal Kerja dengan Analisis Rasio.....	19
2. Laporan Keuangan	20
a. Pengertian Laporan Keuangan	20
b. Manfaat Laporan Keuangan.....	21
c. Tujuan Laporan Keuangan.....	23
d. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	23
e. Syarat-Syarat Laporan Keuangan	25
f. Kegunaan Laporan Keuangan	26
3. Rasio Keuangan	26
a. Pengertian Rasio Keuangan	26
b. Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan.....	27
c. Jenis-Jenis Analisis Keuangan.....	28

4.	Rasio Likuiditas	29
a.	Pengertian Rasio Likuiditas	29
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	30
c.	Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	33
d.	Rasio Lancar(<i>Current Ratio</i>)	34
5.	Rasio Profitabilitas.....	35
a.	Pengertian Rasio Profitabilitas.....	35
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	36
c.	Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	37
d.	Return On Asset.....	38
B.	Kerangka Berpikir	40
BAB III	METODE PENELITIAN	44
A.	Pendekatan Penelitian	44
B.	Definisi Operasional	44
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
D.	Sumber dan Jenis Data.....	48
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
F.	Teknik Analisis Data	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A.	HASIL PENELITIAN	50
1.	Sejarah Singkat Perusahaan.....	50
2.	Deskripsi Data	50
a.	Modal Kerja.....	52
b.	Current Ratio	54
c.	Return On Ratio.....	56
B.	Pembahasan	58
a.	Modal Kerja.....	58
b.	Current Ratio	59
c.	Return On Asset	61

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A.	KESIMPULAN	63
B.	SARAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	7
Tabel I.2	8
Tabel I.3	9
<u>Tabel III.1</u>	47
<u>Tabel IV.1</u>	52
<u>Tabel IV.2</u>	54
<u>Tabel IV.3</u>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	42
Gambar IV.1.....	54
Gambar IV.2.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efisiensi operasional serta mendapatkan laba yang tinggi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat lebih berbuat banyak bagi kesejahteraan yang berhubungan dengan pemilik, karyawan, meningkatkan mutu produk dan dapat melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi dan mendapatkan target yang telah ditetapkan.

Dunia usaha memegang peranan penting dalam pembangunan, baik yang diusahakan oleh pemerintah melalui BUMN maupun yang dilaksanakan oleh pihak swasta. Sukses suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang, baik yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal karena pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemiliknya.

Bulan (2015) Agar tujuan tersebut dapat tercapai diperlukan manajemen yang efisien dan mampu menciptakan rangkaian kerjasama yang teratur di antara masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membelanjai atau meembiayai usaha sehari-hari atau diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang-barang atau produksinya, maka uang atau dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan.

Menurut Soekarno (2010, hal.1) modal didefinisikan sebagai uang pokok, atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya.

Menurut Soekarno (2010, hal.2) besar kecilnya modal adalah sangat relatif, tergantung dari jenis dan skala bisnis yang anda pilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apapun bisnis anda, berapa pun volume bisnisnya, modal tetap merupakan faktor utama dalam sebuah bisnis, tanpa modal anda tidak akan bisa berbisnis.

Menurut Umar (2003, hal.162) Manajemen modal kerja menyangkut keputusan investasi pada aktiva lancar. Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional. Perusahaan yang tidak mempunyai cukup modal kerja, tidak akan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Besar kecil modal kerja tergantung beberapa faktor, menurut Umar (2003, hal.163) ada 6 faktor yang mempengaruhi besar-kecilnya modal kerja, yaitu:

1. Jenis produk yang dibuat.
2. Siklus operasi perusahaan.
3. Tingkat penjualan.
4. Kebijakan persediaan.
5. Kebijakan penjualan.
6. Efisiensi manajemen aktiva lancar.

Pada dasarnya modal kerja berbeda dengan aktiva tetap, hanya pada waktu yang diperlukan untuk mempengaruhi aktiva tersebut atau dengan kata lain, aktiva tetap akan memerlukan waktu lebih dari satu periode atau satu tahun. Sedangkan investasi modal kerja biasanya akan berputar kurang dari satu periode normal operasi perusahaan. Siklus operasi perusahaan terdiri atas tiga kegiatan pokok: pengadaan bahan, proses produksi dan distribusi (penjualan). Aliran kas dalam

kegiatan ini sering tidak sinkron. Sering pengeluaran kas dilakukan jauh-jauh sebelum penerimaan kas, disamping itu juga penjualan dan biaya yang harus dikeluarkan sering tidak pasti. Oleh karena itu perusahaan memerlukan untuk menjaga modal kerja yang cukup.

Menurut Brealey (2008, hal.139) modal kerja bersih adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, tetapi manajer keuangan sering menyebut selisih tersebut sebagai modal kerja saja(meskipun tidak tepat). Biasanya aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar artinya, perusahaan memiliki modal bersih positif. Menurut Indonesia(IFI) (2014, hal.93) modal kerja bersih (net working capital) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar(jangka pendek).

Menurut Mardiyanto (2008,hal.89) apabila kondisi perusahaan yang tidak likuid akan ditunjukkan oleh modal kerja bersih yang negatif dan rasio lancar kurang dari 100% ,sedangkan kondisi perusahaan yang likuid akan ditunjukkan oleh modal kerja bersih yang positif dan rasio lancar lebih dari 100%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa modal kerja bersih mampu mengukur kondisi likuiditas suatu perusahaan jika dibandingkan dengan modal kerja kotor.

Ada juga menurut Zaharuddin (2006, hal.264) modal kerja adalah modal yang diperlukan untuk menjalankan operasi perusahaan yang digunakan untuk pembelian barang dagangan, pembiayaan piutang untuk pelanggan, dan biaya-biaya operasional lainnya dalam satu putaran transaksi.

Menurut Sutarno (2012, hal.182) laporan keuangan juga melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomis, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Ada juga menurut Bahri (2016, hal.134) laporan keuangan merupakan

ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk memmpertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Sutarno (2012,hal.207) analisis rasio keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan potensi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lain. Menurut Rangkyu (2006, hal.69) analisis rasio keuangan merupakan teknik untuk mengetahui secaracepat kinerja keuangan perusahaan. Ada juga menurut Margaretha (2011, hal.24) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang sangat penting bagi para manajer, analisis kredit, dan analisis sekuritas.

Menurut Ikhsan (2010,hal.253) rasio likuiditas merupakan suatu operasi untuk berjumpa dalam obligasi jangka pendek bagi pembayaran kembali hutang tanpa kesulitan. Laba rugi operasi sebuah bisnis dapat menunjukkan laba operasisebelum pajak) atas laba bersih (setelah pajak) tanpa operasi bisnis yang memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban lancar, membiarkan sendiri kewajiban jannnga panjangnya. Ada juga menurut Hery (2015, hal.3) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai

seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Sutarno (2012, hal.207) *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Menurut Sutarno (2012, hal.209) profitabilitas merupakan akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Menurut Ikhsan (2010, hal.257) rasio profitabilitas merupakan yang paling sering digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mencapai profitabilitas. Perhatian dibutuhkan untuk diuji dalam penggunaan kata profitabilitas. Sebuah perusahaan mungkin memiliki pendapatan bersih pada ikhtisar laba rugi, dan laba bersih, mengungkapkan suatu persentase dari pendapatan, mungkin kelihatannya bisa diterima, bagaimanapun, hubungan antara pendapatan bersih ini dan materi lain (sebagai contoh, jumlah uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham) tidak cukup menguntungkan atau bisa diterima.

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Suhendro (2017, hal. 222). *Return on Asset* adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Untuk itu, pimpinan PT.Perkebunan Nusantara III(PERSERO) MEDAN harus selalu aktif meneliti sumber-sumber dan penggunaan modal kerja agar perusahaan dapat terjaga tingkat likuiditasnya, melalui analisis rasio dan analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerjanya. Adanya dana operasi yang cukup akan perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan atau mengalami krisis keuangan, bahkan dengan adanya modal kerja dapat menciptakan pendapatan ataupun meningkatkan profitabilitas. Jadi selama operasi perusahaan berjalan, selama itu pula keuangan sangat diperlukan. Namun sebaliknya apabila modal kerja yang tersedia dalam perusahaan itu berlebihan akan mengakibatkan perusahaan beroperasi secara tidak efisien, karena tidak semua modal kerja bekerja secara produktif sehingga dapat dikatakan dana tersebut dalam keadaan dana menganggur (*Idle Capacity*) dan hal ini akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan.

Manajemen modal kerja juga berkaitan dengan likuiditas dan profitabilitas perusahaan yang juga harus ditangani secara efektif dan efisien, karena didalam manajemen modal kerja masalah tingkat likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan yang bersangkutan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo. Sedangkan profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang telah diambil oleh suatu perusahaan. Untuk itu digunakan rasio likuiditas sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya tepat pada waktunya. Rasio likuiditas ini akan sangat memegang peranan penting bagi perusahaan yang membiayai modal kerjanya melalui hutang jangka pendek sebagai pertimbangan kredit bagi pihak kreditur.

Dari Laporan Keuangan PT.PERKEBUNAN NUSATARA III (PERSERO) MEDAN dari tahun 2011 – 2016 dapat diketahui perkembangan modal kerja pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Modal Kerja Bersih Periode 2011-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih
2011	2.407.246.658.437	2.135.704.102.534	271.542.555.903
2012	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	611.659.951.318
2013	2.112.986.995.642	1.779.882.978.579	333,104.017.063
2014	1.599.868.616.630	2.197.853.435.455	-597.984.818.825
2015	1.709.756.353.536	2.011.780.770.795	-302.024.417.259
2016	2.780.774.348.912	2.013.315.311.896	767.459.037.016

Sumber : PT.Perkebunan Nusantara III(PERSERO) Medan periode 2011-2016

Dari tabel diatas dapat dilihat aktiva lancar pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 80.480.927.547; pada tahun 2012 ke tahun 2013 menurun sebesar 213.778.735.246; pada tahun 2013 ke tahun 2014 menagalami penurun yang cukup besar yaitu sebesar 513.118.379.012 ; pada taun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 109.887.736.906; dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 1.071.017.995.376.

Begitu pula dengan hutang lancar pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 420.598.322.962; pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 64.777.199.007 ; pada tahun 2013 ke tahun 2014

meningkat kembali sebesar 399.023.649.654; pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 186.072.664.650 ; dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1.534.041.101.

Terjadinya kenaikan atau penurunan modal kerja, disebabkan adanya perubahan unsur-unsur yang terdapat dalam modal kerja itu sendiri. Modal kerja berubah apabila aktiva lancar atau hutang lancar berubah. Sehingga pada tabel diatas menjelaskan modal kerja pada tahun 2011 sampai dengan 2016, selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 340.117.395.415; pada tahun 2012 ke tahun 2013 terjadi penuruan yang cukup besar yaitu sebesar 278.555.934.255; pada tahun 2013 ke tahun 2014 terjadi penurun sebesar -264.880.801.762; pada tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi penurunan lagi sebesar -295.960.401.566; dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 465.434.619.757.

Tabel 1.2
Perubahan Current Ratio periode 2011 – 2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2011	2.407.246.658.437	2.135.704.102.534	113%
2012	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	136%
2013	2.112.986.995.642	1.779.882.978.579	119%
2014	1.599.868.616.630	2.197.853.435.455	73%
2015	1.709.756.353.536	2.011.780.770.795	85%
2016	2.780.774.348.912	2.013.315.311.896	138%

Sumber : PT.Perkebunan Nusantara III(PERSERO) Medan periode 2011-2016

Dari tabel diatas dapat kita lihat terjadinya perubahan Current Ratio yaitu pada tahun 2011 sebesar 113%, pada tahun 2012 terjadi peningkatan yaitu sebesar 135,66%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 119%, pada tahun 2014 terjadi penurunan lagi sebesar 73%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu sebesar 85%, dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 138%..

Tabel 1.3
Perubahan Return On Asset periode 2011 – 2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba bersih	Total Asset	Return On Asset
2011	1.265.484.380.444	9.042.646.045.337	13,99%
2012	867.802.185.800	10.201.393.398.291	8,31%
2013	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3,60%
2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,80%
2015	2.435.350.541.890	44.744.557.309.434	5,44%
2016	997.577.904.927	45.974.830.227.723	2,17%

Sumber : PT.Perkebunan Nusantara III(PERSERO) Medan periode 2011-2016

Dari tabel diatas dapat kita lihat terjadinya perubahan pada Return On Asset pada tahun 2011 sebesar 13,99%, pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 8,51%, pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 3,60%, pada tahun 2014 terjadi penurunan lagi sebesar 1,80%, pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 5,44%, dan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 2,17%.

Mengingat pentingnya modal kerja, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk menjamin kesinambungan operasi perusahaan dan berdasarkan alasan-alasan yang telah ditemukan, maka penulis mengambil objek penelitian pada PT.Perkebunan Nusantara III(Persero) Medan dengan judul : “ **Analisis Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas pada PT.Perkebunan Nusantara III(Persero) Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Perusahaan PPT.Perkebunan Nusantara III Medan.

1. Adanya peningkatan hutang lancar yang mengakibatkan tidak seimbangnya dengan peningkatan aktiva lancar sehingga berdampak pada menurunnya Modal Kerja Bersih
2. Rasio Likuiditas, jumlah hutang lancar yang meningkat dan tidak seimbang dengan peningkatan aktiva lancar sehingga berdampak pada menurunnya *Current Ratio*.
3. Rasio Profitabilitas, jumlah laba bersih setiap penjualan yang diperoleh perusahaan menurun sehingga berdampak pada *Return On Asset*

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki agar terfokus dalam pembahasannya, penulis membatasi masalah pada :

- a. Modal Kerja Bersih
- b. Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*
- c. Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Asset*

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan penelitian ini sebagai berikut : “ Bagaimana peran modal kerja dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III Medan?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Untuk mengetahui peran modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III Medan”

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi manajemen khususnya mengenai modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas

2. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang berguna dan menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan terutama mengelola modal kerja bersih dimasa yang akan datang.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau perbandingan mengenai analisis modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Modal Kerja Bersih

a. Pengertian Modal Kerja Bersih

Menurut Subagio, Dzulkirom, & Hidayat (2017) Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Zaharuddin (2006, hal.264) modal kerja adalah modal yang diperlukan untuk menjalankan operasi perusahaan yang digunakan untuk pembelian barang dagangan, pembiayaan piutang untuk pelanggan, dan biaya-biaya operasional lainnya dalam satu putaran transaksi.

Menurut Brealey (2008, hal.139) modal kerja bersih adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, tetapi manajer keuangan sering menyebut selisih tersebut sebagai modal kerja saja(meskipun tidak tepat). Biasanya aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar artinya, perusahaan memiliki modal bersih positif.

Menurut Indonesia(IBI) (2014, hal.93) modal kerja bersih (net working capital) merupakan seluruh komponen aktivalancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar(jangka pendek).

Menurut Mardiyanto (2008, hal.98) apabila kondisi perusahaan yang tidak likuid akan ditunjukkan oleh modal kerja bersih yang negatif dan rasio lancar kurang dari 100% ,sedangkan kondisi perusahaan yang likuid akan ditunjukkan oleh modal kerja bersih yang positif dan rasio lancar lebih dari 100%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa modal kerja bersih mampu mengukur kondisi likuiditas suatu perusahaan jika dibandingkan dengan modal kerja kotor

Menurut Bulan (2015, hal.307) Modal kerja terdiri dari beberapa konsep, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto(gross working capital).

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Modal kerja bersih(net working capital).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan(income). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accountinng tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut(current income) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan current income.

b. Arti Penting Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, terpenuhi modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Menurut Subagio et al. (2017) tersedianya modal kerja yang dapat segera dipergunakan dalam operasi bergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam artian harus dapat membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Karena dengan modal kerja yang mencakup akan menguntungkan perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien, juga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

Sugiono (2009, hal.10) manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan kewajiban lancar yang memiliki beberapa arti penting bagi perusahaan. Ada dua arti penting modal kerja bagi perusahaan :

- 1) Modal kerja menunjukkan besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva dan klaim atas perusahaan oleh adanya utang dagang/utang lancar
- 2) Investasi dalam aktiva yang bersifat likuid, piutang dan persediaan bersifat sangat sensitif terhadap tingkat produktivitas dan penjualan

c. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Sutarno (2012, hal.199) ada beberapa sumber modal kerja yaitu:

- 1) Pendapatan bersih
 Modal kerja yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang.
- 2) Keuntungan dari surat-surat berharga
 Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan penjualan ini akan timbul keuntungan.
- 3) Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya.

Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva lancar lainnya yang tidak dipergunakan perusahaan.

Ada juga menurut (Subagio et al., 2017) Subagio (2017, hal. 17) sumber modal kerja meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pendapatan bersih
- 2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
- 3) Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya
- 4) Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik
- 5) Dana pinjaman dari bank dan jangka pendek.

Subagio et al. (2017) penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Misalnya aktiva lancar digunakan untuk melunasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak akan mengakibatkan jumlah modal kerja menjadi turun karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Menurut Sutarno (2012, hal.200) penggunaan modal kerja sebagai berikut :

- 1) Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang deviden).
- 2) Adanya pemakaian prive yang berasal dari keuntungan pada perusahaan.
- 3) Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.

- 4) Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, dan penempatan kembali aktiva tidak lancar.
- 5) Pembelian tambahan aktiva teta, aktiva tidak berwujud, dan investasi jangka panjang.
- 6) Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

d. Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Bulan (2015) jenis-jenis modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Modal Kerja Permanen(*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus untuk kelancaran usaha. *Permanent Working Capital* ini dapat dibedakan dalam:
 - a) Modal Kerja Primer(*Primary Working Capital*), yaitu jumlah kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b) Modal Kerja Normal(*Normal Working Capital*), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2) Modal Kerja Variabel(*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal modal kerja ini dibedakan antara:

- a) Modal Kerja Musiman(*Seasonal Working Capital*), yaitu modal kerja yang berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b) Modal Kerja Siklis(*Cyclical Working Capital*), yaitu modal kerja yang berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c) Modal Kerja Darurat(*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak dan lain-lain)

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Subagio et al. (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang
- 3) Syarat pembelian dan penjualan
- 4) Tingkat perputaran persediaan
- 5) Tingkat perputaran piutang
- 6) Pengaruh konjungtur
- 7) Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
- 8) Pengaruh musim

- 9) Credit rating dari perusahaan.

Ada juga menurut Sutarno (2012, hal.196) faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja yaitu :

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli barang per unit
- 3) Syarat pembelian dan penjualan
- 4) Tingkat perputaran persediaan
- 5) Tingkat perputaran piutang
- 6) Pengaruh konjungtur
- 7) Derajat risiko
- 8) Pengaruh musim
- 9) Credit rating dari perusahaan

f. Modal Kerja dengan Analisis Rasio

Dalam menganalisis suatu modal kerja perusahaan, maka seseorang perlu adanya ukuran tertentu. Ukuran tersebut dapat diperoleh melalui analisis rasio. Menurut Subagio et al. (2017) analisis rasio keuangan adalah merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Subagio et al. (2017) dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan ada dua cara yaitu :

- 1) Cross Sectional Approach adalah suatu cara mengavaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya sejenis pada saat bersamaan.
- 2) Time Series Analysis adalah suatu cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio keuangan dari waktu ke waktu.

2. Pengertian Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sutarno (2012, hal.182) laporan keuangan juga melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomis, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Ada juga menurut Bahri (2016, hal.134) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk memmpertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Januri (2015, hal.55) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan

Dengan kata lain, tugas seorang manajer keuangan mencari dana dan berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Disamping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar.

Disamping itu, seorang manajer keuangan juga mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atas dalam periode tertentu.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi saat ini atau kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada perusahaan tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasa laporan keuangan dibuat secara per periode, misalnya 3 bulan, 6 bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

b. Manfaat laporan Keuangan

Laporan keuangan berguna untuk menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam

industri yang sama. Hal ini berguna bagi perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan.

Arti penting laporan keuangan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- 4) Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- 6) Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Menurut Subagio et al. (2017) Ada 6 manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan.

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.

- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Bahri (2016, hal.134) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

Menurut Sulistyowati (2012, hal.5) ada tujuan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi.
- 2) Serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

d. Jenis-jenis laporan keuangan

Menurut Januri (2015, hal.55) laporan keuangan terdiri dari :

- 1) Laporan laba rugi (*Income Statement*) adalah ikhtisar dari pendapatan dan beban sebuah perusahaan dalam suatu periode.

- 2) Laporan perubahan ekuitas adalah mencerminkan berubahnya modal dari awal sampai dengan menjadi modal akhir.
- 3) Laporan posisi keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.
- 4) Laporan arus kas adalah menunjukkan sumber dan penggunaan kas selama satu periode.
- 5) Catatan atas laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang menunjukkan penjelasan naratif atas rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas serta informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar, seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

Ada juga menurut Sutarno (2012, hal.184) ada 4 jenis laporan keuangan yaitu :

- 1) Laporan laba rugi yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu.
- 2) Laporan saldo laba yaitu menunjukkan perubahan laba ditahan selama periode tertentu.
- 3) Laporan arus kas yaitu menunjukkan arus kas selama periode tertentu.
- 4) Catatan atas laporan keuangan yaitu berisi rincian neraca dan laporan laba rugi, kebijakan akuntansi, dan lain sebagainya.

e. Syarat-Syarat Laporan Keuangan

Menurut Sutarno (2012, hal.183) syarat-syarat laporan keuangan yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Relevan artinya bahwa informasi yang dijadikan harus ada hubungan dengan pihak-pihak yang memerlukan untuk mengambil keputusan.
2. Dapat dimengerti artinya bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan secara jelas dan mudah dipahami oleh para pemakainya.
3. Adanya uji artinya bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang dianut, sehingga dapat uji kebenarannya oleh pihak lain.
4. Netral artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.
5. Tepat waktu artinya bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat pada waktunya.
6. Daya banding artinya bahwa perbandingan laporan keuangan dapat diadakan baik antara laporan perusahaan dalam tahun tertentu dengan tahun sebelumnya atau laporan keuangan perusahaan tertentu dengan perusahaan lain pada tahun yang sama.
7. Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

f. Kegunaan Laporan Keuangan

Subagio et al (2017) laporan keuangan adalah bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Sutarno (2012, hal.207) analisis rasio keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan potensi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lain.

Menurut Rangkuty (2006, hal.69) analisis rasio keuangan merupakan teknik untuk mengetahui secaracepat kinerja keuangan perusahaan.

Ada juga menurut Margaretha (2011, hal.24) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang sangat penting bagi para manajer, analisis kredit, dan analisis sekuritas.

b. Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan

Menurut Mardiyanto (2008, hal.64) ada tiga manfaat analisis bagi tiga pihak berbeda yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi manajer bermanfaat sebagai peralatan analisis perencanaan dan pengendalian keuangan.
- 2) Analisis kredit perbankan berguna untuk menilai kemampuan pemohon kredit dalam membayar utangnya.
- 3) Analisis sekuritas berguna untuk menilai kewajaran dan prospek harga sekuritas, termasuk untuk menentukan peringkat utang.

Sementara menurut Kasmir (2009, hal.94) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan.

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sutarno (2012, hal.207) “ analisis rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio keuangan sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama(perbandingan internal). Kedua, perbandingan meliputi perbandingan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata yang sama(perbandingan eksternal).

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat didalam laporan keuangan sesuai dengan rumusnya masing-masing.

Menurut Margareth (2011, hal.25-27) ada 5 jenis rasio keuangan, yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas.
- 2) Asset Management Ratio
- 3) Debt Management Ratio
- 4) Rasio Profitabilitas
- 5) Rasio Nilai Pasar.

Menurut Sutarno (2012, hal.207-2011) ada 5 jenis rasio keuangan, yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Struktur keuangan
- 3) Rasio Aktivitas
- 4) Rasio Profitabilitas
- 5) Rasio Penilaian Pasar

Ada juga menurut Hasibuan (2015, hal.225) jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

- 1) *Prifitability Ratio*
- 2) *Liquidity Ratio*
- 3) *Leverage Ratio*
- 4) *Activity Ratio*
- 5) *Market Ratio*

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hasibuan (2015, hal.225) rasio likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki aset lancar yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Menurut Siregar (2016) Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sampai sejauh mana itu menanggung risiko.

Menurut Margaretha (2011, hal.25) rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancar.

Menurut Subagio et al (2017) rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancar

Menurut Ikhsan (2010, hal.253) rasio likuiditas merupakan suatu operasi untuk berjumpa dalam obligasi jangka pendek bagi pembayaran kembali hutang tanpa kesulitan. Laba rugi operasi sebuah bisnis dapat menunjukkan laba operasisebelum pajak) atas laba bersih(setelah pajak) tanpa operasi bisnis yang memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban lancar, membiarkan sendiri kewajiban jannnga panjangnya.

Ada juga menurut Hery (2017, hal.3) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang akan segera jatuh tempo.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari rasio likuiditas adalah mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini berkaitan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan(periode waktu yang mencakup siklus pembelian, produksi dan penagihan).

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2017, hal.6) rasio likuiditas memberikan banyak manfaat yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagiphak luar perusahaan. Dalam prakteknya, adabanyak manfaat yang diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang dengan perusahaan, seperti investoe, kreditor, dan supplier.

Melalui rasio likuiditas pemilik perusahaan(selaku prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen(selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Disisi lain, melalui rasio likuiditas , pihak manajemen

dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Disamping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal.7) ada beberapa tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar(tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- 1) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 2) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 3) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 4) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak distributor adanya pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Subagio et al (2017) mengemukakan bahwa Rasio Likuiditas terdiri dari:

1) *Current Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2) *Quick Ratio*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan.

3) *Cash Ratio*

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

4) *Net Working Capital*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja yang dimaksud adalah selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar.

Menurut Sutarno (2012, hal.207) ada dua jenis rasio likuiditas yang pada umumnya digunakan dalam analisis keuangan :

1) *Current Ratio*

2) *Quick Ratio*

Menurut Margaretha (2011, hal.25) ada tiga jenis rasio likuiditas yaitu :

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Quick Ratio*
- 3) *Average Payment Period*

Ada juga menurut Hasibuan (2015, hal.225) jenis-jenis rasio likuiditas

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Quick Ratio*

d. Rasio Lancar(*Current Ratio*)

Menurut Sutarno (2012, hal.207) “ Rasio Lancar(*Current Ratio*) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo”

Menurut Ikhsan (2010, hal.253) “ Rasio Lancar(*Current Ratio*) merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan”

Menurut Hery (2017, hal.7)“ Rasio Lancar(*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”

Menurut Kasmir (2009, hal.113) “ Rasio Lancar(*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”

Menurut Margaretha (2011, hal.25) “Rasio Lancar(*Current Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana tagiham-tagih jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan konversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

5. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Subagio et al (2017)) rasio Profitabilitas adalah suatu rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau efektivitas pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba dari hasil penjualan. Rasio ini juga didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Margaretha (2011, hal.26) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi(laba).

Menurut Ikhsan (2010, hal.257) rasio profitabilitas merupakan yang paling sering digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mencapai profitabilitas. Perhatian dibutuhkan untuk diuji dalam penggunaan kata profitabilitas. Sebuah perusahaan mungkin memiliki pendapatan bersih pada ikhtisar laba rugi, dan laba bersih, mengungkapkan suatu persentase dari pendapatan, mungkin kelihatannya bisa diterima, bagaimanapun, hubungan antara pendapatan bersih ini dan materi lain(sebagai contoh, jumlah uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham) tidak cukup menguntungkan atau bisa diterima.

Menurut Sutarno (2012, hal.209) rasio profitabilitas merupakan akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat effektivitas pengelolaan perusahaan.

Menurut Pearce (2008, hal.241) Rasio Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi.

Menurut Hery (2015, hal.192) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang diunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Ada juga menurut Jufrizen (2015) profitabilitas adakah kemampuan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu, dengan tingkat efektif dan efisien agar laba yang diperoleh dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Rasio profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Sama seperti halnya dengan rasio-rasio lain yang sudah dibahas, rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja,

melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut menurut Hery (2015, hal.192-193) ada beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertahan dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terhadap beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Sutarno (2012, hal.109-110) ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain :

- 1) Margin Laba Kotor(*Gross Profit Margin*).
- 2) Margin Laba Bersih(*Net Profit Margin*).
- 3) *Return On Investment*
- 4) *Return On Equity*

Ada juga menurut Ikhsan (2010, hal.257-258) jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain :

- 1) *Gross Return On Asset*(juga dikenali sebagai *return on asset*)
- 2) *Net Return On Asset*
- 3) *Net Income To Sales Revenue Ratio*
- 4) *Return On Owner' Equity*

Ada juga menurut Margaretha (2011, hal.26-27) jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain :

- 1) *Net Profit Margin On Sales*
- 2) *Return On Total Asset*
- 3) *Return On Equity*

d. Return On Asset

Return On Asset (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisamenghasilkan laba. Berhubungan dengan pengertian *Return On Asset*(ROA), maka berikut ini beberapa pendapat para ahli yang memiliki pengertian atau defenisi yang berbeda-beda dan saling berbeda pendapat dalam penyampaiannya.

Menurut Kamal (2016) *Return On Asset*(ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan *Return On Asset*(ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki.

Menurut Ikhsan (2010, hal.257) “ *Gross Return On Asset* atau juga dikenal sebagai *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas dari penggunaan manajemen terhadap aktiva organisasi.

Menurut Margaretha (2011, hal.27) “*Return On Total Asset*” merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan.

Menurut Depati (2017, hal.47) “*Return On Total Asset*” adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal(biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Menurut Hery (2015, hal.193) “*Return On Total Asset*” merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Putri (2015) *Return On Asset*(ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Mardiyanto (2008, hal.62) "*Return On Total Asset*" merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan berdasarkan teoritis sebagai berikut :

Menurut Brealey (2008, hal.139) modal kerja bersih adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, tetapi manajer keuangan sering menyebut selisih tersebut sebagai modal kerja saja(meskipun tidak tepat). Biasanya aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar artinya, perusahaan memiliki modal bersih positif. Menurut Indonesia(ABI) (2014, hal.93) modal kerja bersih (net working capital) merupakan seluruh komponen aktivalancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar(jangka pendek). Ada juga menurut (Zaharuddin, 2006, hal.264) modal kerja adalah modal yang diperlukan untuk menjalankan operasi perusahaan yang digunakan untuk pembelian barang dagangan, pembiayaan piutang untuk pelanggan, dan biaya-biaya operasional lainnya dalam satu putaran transaksi.

Menurut Ikhsan (2010, hal.253) rasio likuiditas merupakan suatu operasi untuk berjumpa dalam obligasi jangka pendek bagi pembayaran kembali hutang tanpa kesulitan. Laba rugi operasi sebuah bisnis dapat menunjukkan laba operasisebelum pajak) atas laba bersih(setelah pajak) tanpa operasi bisnis yang

memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban lancar, membiarkan sendiri kewajiban jangka panjangnya. Ada juga menurut Hery (2017, hal 3) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Sutarno (2012, hal.207) “ Rasio Lancar(*Current Ratio*) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo”

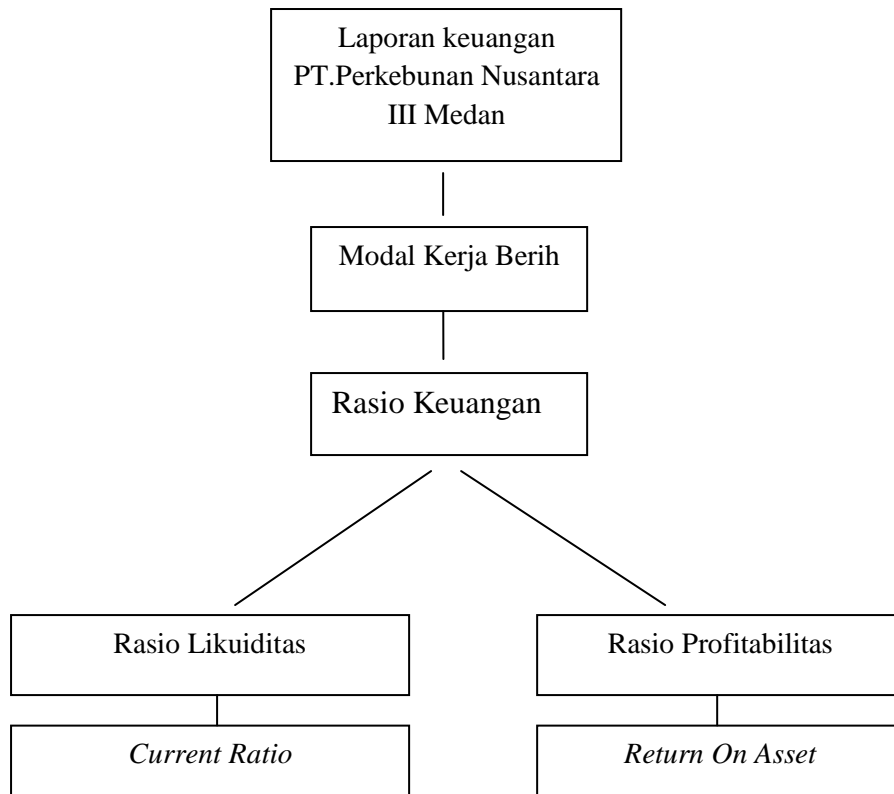
Menurut Ikhsan (2010, hal.257) rasio profitabilitas merupakan yang paling sering digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mencapai profitabilitas. Perhatian dibutuhkan untuk diuji dalam penggunaan kata profitabilitas. Sebuah perusahaan mungkin memiliki pendapatan bersih pada ikhtisar laba rugi, dan laba bersih, mengungkapkan suatu persentase dari pendapatan, mungkin kelihatannya bisa diterima, bagaimanapun, hubungan antara pendapatan bersih ini dan materi lain(sebagai contoh, jumlah uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham) tidak cukup menguntungkan atau bisa diterima. Ada juga Menurut Sutarno (2012, hal.209) rasio profitabilitas merupakan akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen

perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

Menurut Depati (2017, hal.47) "*Return On Total Asset*" adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal(biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Pengelolaan modal sangat penting bagi perusahaan walaupun perusahaan dapat mengurangi investasi tetapnya melalui sewa atau leasing peralatan dan mesin-mesin, mereka tidak dapat menghindari kebutuhan kas, piutang dan persediaan. Oleh karena itu, aktiva lancar sangat penting bagi perusahaan. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan untuk menambah modal. Terbukti dengan peningkatan penjualan perusahaan membutuhkan tambahan persediaan barang dan penambahan kas untuk menghasilkan produk yang akan dijual.

Selain itu dengan kecukupan modal perusahaan akan mampu membiayai pengeluaran operasional perusahaan sehari-hari, karena dengan modal yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu dengan menggambarkan data yang telah terkumpul berupa laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III(Persero) Medan dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Santoso (2007, hal.7) “Statiska Deskriptif merupakan bagian dari statistika yang menitikberatkan pada pengumpulan, penyajian, pengolahan serta peringkasan data yang mana aktivitas ini tidak berlanjut pada penarikan kesimpulan. Melalui statistika deskriptif, penyusunan data dalam daftar atau tabel dan visualisasi dalam bentuk diagram atau grafik.

Jadi, secara teknis dapat diketahui bahwa dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah modal kerja bersih. Modal kerja bersih sangat penting bagi perusahaan karena tanpa modal kerja cukup, aktivitas operasional perusahaan tidak dapat dilangsungkan. Besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, sangat dipengaruhi oleh kegiatan usaha perusahaan. Likuiditas dan profitabilitas sangatlah penting bagi suatu perusahaan, karena digunakan sebagai acuan.

Adapun dari beberapa cara yang ditempuh untuk mengetahui modal kerja dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas, dalam penelitian ini menggunakan rumus modal kerja, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1) Modal Kerja Bersih

Menurut Indonesia (IBI) (2014, hal.93) modal kerja bersih (*Net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (jangka pendek).

Menurut Muchtar (2010, hal.160) ada rumus untuk mencari modal kerja.

$$\text{Modal kerja bersih} = \text{total harta lancar} - \text{total utang lancar}$$

2) Rasio likuiditas

Menurut Ikhsan (2010, hal.253) rasio likuiditas merupakan suatu operasi untuk berjumpa dalam obligasi jangka pendek bagi pembayaran kembali hutang tanpa kesulitan. Laba rugi operasi sebuah bisnis dapat menunjukkan laba operasi sebelum pajak atas laba bersih (setelah pajak) tanpa operasi bisnis yang memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban lancar, membiarkan sendiri kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Hasibuan (2015, hal.225) ada rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current ratio}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

3) Ratio Profitabilitas

Menurut Ikhsan (2010, hal.257) rasio profitabilitas merupakan yang paling sering digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mencapai profitabilitas. Perhatian dibutuhkan untuk diuji dalam penggunaan kata profitabilitas. Sebuah perusahaan mungkin memiliki pendapatan bersih pada ikhtisar laba rugi, dan laba bersih, mengungkapkan suatu persentase dari pendapatan, mungkin kelihatannya bisa diterima, bagaimanapun, hubungan antara pendapatan bersih ini dan materi lain sebagai contoh, jumlah uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham) tidak cukup menguntungkan atau bisa diterima.

Menurut Margaretha (2011, hal.27) "*Return On Total Asset*" merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Total Asset*, yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III(Persero) Jalan. Sei Batang Hari No.2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai dengan bulan April dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			Mei		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3
1	PraRiset	■																									
2	Pengajuan Judul		■	■	■																						
3	Peyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■																		
4	Bimbingan Proposal							■	■																		
5	Seminar Proposal									■	■	■	■														
6	Pengumpulan data									■	■	■	■														
7	Penyusunan skripsi													■	■												
8	Bimbingan skripsi																	■	■	■	■	■	■	■			
9	Sidang meja hijau																								■		

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikutip oleh peneliti untuk kepentingan penelitiannya. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III(Persero) Medan pada periode tahun 2011 sampai 2016 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang mana data kuantitatif lebih mudah dimengerti bila dibandingkan dengan jenis data kualitatif. Data kuantitatif biasanya dapat dijelaskan dengan angka-angka. Data seperti ini biasanya hasil transformasi dari data kualitatif yang memiliki perbedaan dan jenjang. Semua data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan statistik baik inferensial maupun non/inferensial, hal ini paling

menonjol yang paling melekat pada sifat data kuantitatif, yaitu dapat dihitung secara kuantitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dan merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara III(Persero) Medan dari tahun 2011 sampai 2016

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengklarifikasikan menafsirkan, menganalisis data dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini penulis melihat data laporan neraca dan laba rugi. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal kerja periode 2011 sampai 2016
2. Menganalisis laporan perubahan modal kerja bersih periode 2011 sampai 2016
3. Menghitung dan menganalisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang digunakan Current Ratio dan Rasio profitabilitas yang digunakan Return On Asset.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT.Perkebunan Nusantara III(Persero) Medan yang merupakan salah Badan Usaha Milik Negara(BUMN) yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan karet.

Pembentukan perusahaan diawali dengan proses pengambilan perusahaan-perusahaan milik Belanda oleh Pemerintah RI pada tahun 1958 yang dikenal dengan proses nasionalisasi. Perkebunan Aaing hasil nasionalisasi selanjutnya berubah menjadi Perseroan Perkebunan Negara(PPN), embrio yang turut membentuk perusahaan dari NV.Cultuur Mij'de' Oekust(CMO) merupakan Perusahaan Perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia sejak zaman Kolonial Hindia Belanda.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha, Perusahaan-perusahaan dalam lingkungan BUMN Sub Sektor Perkebunan melakukan kegiatan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi. Selain itu, dilakukan perampingan struktur organisasi dari program restrukturisasi tersebut telah dilakukan penggabungan 27 BUMN Perkebunan, yaitu PT. Perkebunan I sampai PT.Perkebunan XXXII dan satu BUMN Peternakan yaitu PT.Bina Mulia Ternak menjadi 14 BUMN Perkebunan baru yang bernama PT.Perkebunan Nusantara I sampai dengan PT.Perkebunan Nusantara XIV.

Pada tahun 1994 dilakukan proses penggabungan manajemen. Tiga BUMN perkebunan yang terdiri dari PT.Perkebunan Nusantara III(Persero), PT.Perkebunan Nusantara IV(Persero), dan PT.Perkebunan V(Persero). Tanggal 14 Februari 1996, ketiga perseroan tersebut yang berada diwilayah provinsi Sumatera Utara digabung menjadi satu yang diberi nama “PT.Perkebunan Nusantara III (Persero)” yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara. PT.Perkebunan Nusantara III(Persero) didirikan dengan Akte Notaris Harum Kamil, SH No.36 tanggal 11 Maret 1996 yang telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No.C2-8333.HT.01.01 TH.96 Tanggal 08 Agustus 1996 yang dimuat dalam Berita Negara Indonesia No.81 tahun 1996 dan tambahan Berita Negara No.8674 tahun 1996.

2. Deskripsi Data

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan suatu gambaran tentang hasil yang didapat dari penelitian. Dalam penelitian terdapat data atau keterangan yang saling berhubungan dengan laporan keuangan. Data yang diperoleh merupakan kondisi keuangan selama 6 tahun dari periode 2011 sampai tahun 2016 pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Data yang diperoleh adalah laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laba rugi. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan rumus modal kerja bersih dan menggunakan rasio keuangan.

Hasil penilaian modal kerja bersih suatu perusahaan dapat dijadikan suatu patokan untuk melihat perubahan modal kerja selama 6 tahun dalam periode 2011 sampai 2016 yang dimana dalam penelitian ini ini menggunakan rasio keuangan

yaitu menggunakan *current ratio* dan *return on asset*. Berikut ini penjelasan dari modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas dalam perusahaan.

a. Modal Kerja Bersih

modal kerja bersih adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, tetapi manajer keuangan sering menyebut selisih tersebut sebagai modal kerja saja(meskipun tidak tepat). Biasanya aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar artinya, perusahaan memiliki modal bersih positif. Apabila kondisi perusahaan yang tidak likuid akan ditunjukkan oleh modal kerja bersih yang negatif dan rasio lancar kurang dari 100% ,sedangkan kondisi perusahaan yang likuid akan ditunjukkan oleh modal kerja bersih yang positif dan rasio lancar lebih dari 100%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa modal kerja bersih mampu mengukur kondisi likuiditas suatu perusahaan jika dibandingkan dengan modal kerja kotor. Adapun perhitungan modal kerja bersih dengan mengurangkan aktiva lancar dengan hutang lancar atau dihitung dengan:

Rumus: Modal Kerja Berih = aktiva lancar - hutang lancar.

Perhitungan modal kerja bersih PT.Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan pada tahun 2011 sampai tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$2011 = 2.407.246.658.437 - 2.135.704.102.534 = 271.542.555.903$$

$$2012 = 2.326.765.730.890 - 1.715.105.779.572 = 611.659.951.318$$

$$2013 = 2.112.986.995.642 - 1.779.882.978.579 = 333.104.017.063$$

$$2014 = 1.599.868.616.630 - 2.197.853.435.455 = 597.984.818.825$$

$$2015 = 1.709.756.353.536 - 2.011.780.770.795 = -302.024.417.259$$

$$2016 = 2.780.774.348.912 - 2.013.315.311.896 = 767.459.037.016$$

Tabel 4.1
Modal Kerja Bersih
Periode 2011-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih
2011	2.407.246.658.437	2.135.704.102.534	271.542.555.903
2012	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	611.659.951.318
2013	2.112.986.995.642	1.779.882.978.579	333,104.017.063
2014	1.599.868.616.630	2.197.853.435.455	-597.984.818.825
2015	1.709.756.353.536	2.011.780.770.795	-302.024.417.259
2016	2.780.774.348.912	2.013.315.311.896	767.459.037.016

Terjadinya kenaikan atau penurunan modal kerja, disebabkan adanya perubahan unsur-unsur yang terdapat dalam modal kerja itu sendiri. Modal kerja berubah apabila aktiva lancar atau hutang lancar berubah. Sehingga pada tabel diatas menjelaskan modal kerja pada tahun 2011 sampai dengan 2016, selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 340.117.395.415; pada tahun 2012 ke tahun 2013 terjadi penuruan yang cukup besar yaitu sebesar 278.555.934.255; pada tahun 2013 ke tahun 2014 terjadi penurun sebesar -264.880.801.762; pada tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi penurunan lagi sebesar -295.960.401.566; dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 465.434.619.757.

b. *Current Ratio*

Rasio Lancar(*Current Ratio*) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai rasio untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan. Adapun perhitungan *current ratio* dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2
Current Ratio
Periode 2011-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2011	2.407.246.658.437	2.135.704.102.534	113%
2012	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	136%
2013	2.112.986.995.642	1.779.882.978.579	119%
2014	1.599.868.616.630	2.197.853.435.455	73%
2015	1.709.756.353.536	2.011.780.770.795	85%
2016	2.780.774.348.912	2.013.315.311.896	138%

Hasil dari perhitungan tabel diatas dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{current ratio}}{\textit{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{2.407.246.658.437}{2.135.704.102.534} \times 100\% = 113\%$$

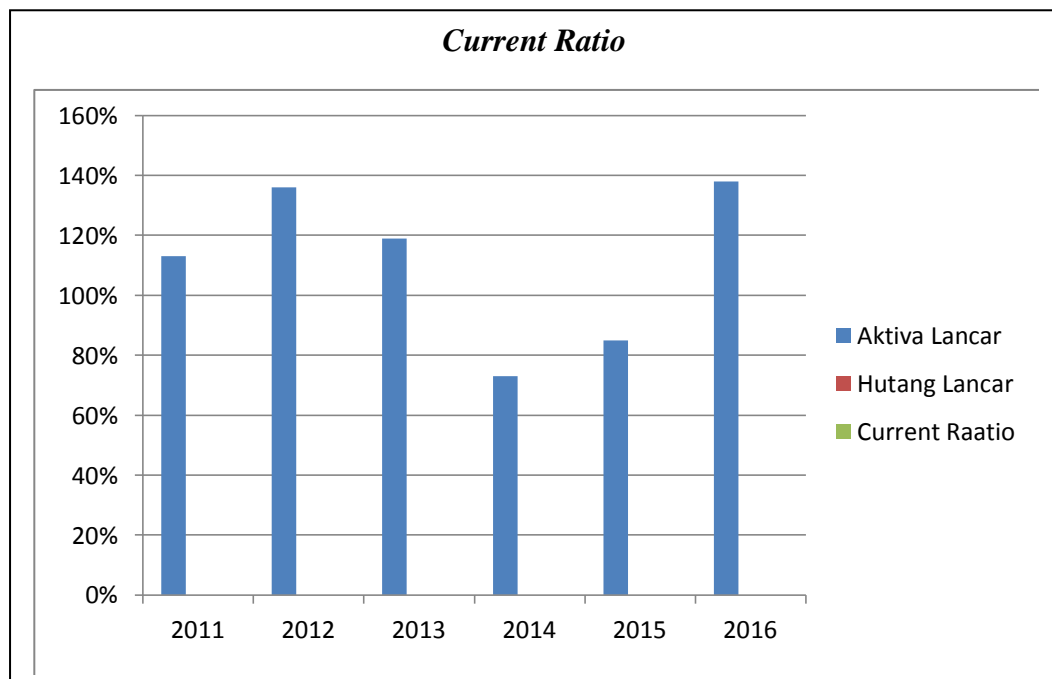
$$2012 = \frac{2.326.765.730.890}{1.715.105.779.572} \times 100\% = 136\%$$

$$2013 = \frac{2.112.986.995.642}{1.779.882.978.579} \times 100\% = 119\%$$

$$2014 = \frac{1.599.868.616.630}{2.197.853.435.455} \times 100\% = 73\%$$

$$2015 = \frac{1.709.756.353.536}{2.011.780.770.795} \times 100\% = 85\%$$

$$2016 = \frac{2.780.774.348.912}{2.013.315.311.896} \times 100\% = 138\%$$



Gambar IV.1

Grafik *Current Ratio*

Dari tabel diatas dapat kita lihat terjadinya perubahan Current Ratio yaitu pada tahun 2011 sebesar 113%, pada tahun 2012 terjadi peningkatan yaitu sebesar 135,66%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 119%, pada tahun 2014

terjadi penurunan lagi sebesar 73%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu sebesar 85%, dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 138%.

c. Return On Asset

Return On Total Asset'' adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Adapun pun perhitungan rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3
Return On Asset
Periode 2011-2016

Tahun	Laba bersih	Total Aset	Return On Asset
2011	1.265.484.380.444	9.042.646.045.337	13,99%
2012	867.802.185.800	10.201.393.398.291	8,31%
2013	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3,60%
2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,80%
2015	2.435.350.541.890	44.744.557.309.434	5,44%
2016	997.577.904.927	45.974.830.227.723	2,17%

Hasil dari perhitungan tabel diatas dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{1.265.484.380.444}{9.042.646.045.337} \times 100\% = 14\%$$

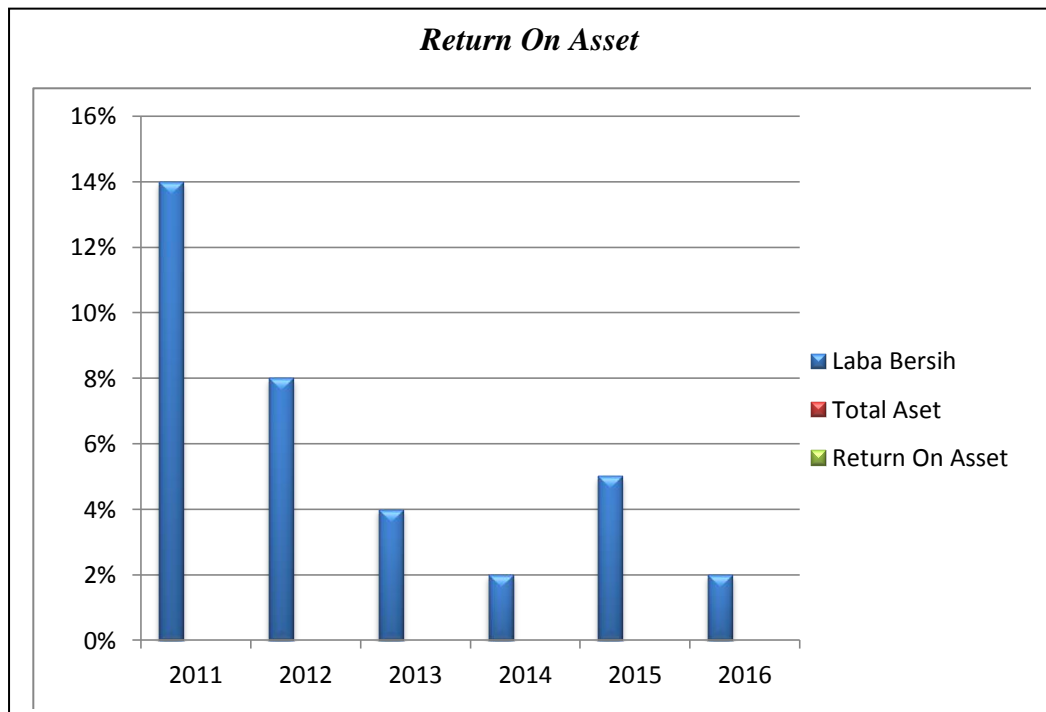
$$2012 = \frac{867.802.185.800}{10.201.393.398.291} \times 100\% = 8\%$$

$$2013 = \frac{396.777.055.383}{11.036.470.895.352} \times 100\% = 4\%$$

$$2014 = \frac{446.994.367.342}{24.892.186.462.265} \times 100\% = 2\%$$

$$2015 = \frac{2.435.350.541.890}{44.744.557.309.434} \times 100\% = 5\%$$

$$2016 = \frac{997.577.904.927}{45.974.830.227.723} \times 100\% = 2\%$$



Gambar IV.2

Grafik Return On Asset

Dari tabel diatas dapat kita lihat terjadinya perubahan pada Return On Asset pada tahun 2011 sebesar 13,99%, pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 8,51%, pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 3,60%, pada tahun 2014 terjadi penurunan lagi sebesar 1,80%, pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 5,44%, dan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 2,17%.

B. Pembahasan

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, peneliti melakukan analisis hasil perhitungan serta mencari tahu alasan penyebab naik turunnya modal kerja bersih dan rasio keuangan perusahaan, yang dimana modal kerja bersih dan rasio keuangan tersebut dapat menjelaskan atau memberikan gambaran gambaran tentang efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk membayar kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo, kemudian memberikan penjelasan tentang bagaimana modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

a. Modal Kerja Bersih

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep modal kerja. Dapat diketahui modal kerja bersih perusahaan mengalami naik turun dari tahun 2011 sampai tahun 2016. Pada tahun 2011 modal kerja PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar 271.542.555.903 hal ini dikarenakan naiknya aktiva lancar perusahaan sedangkan hutang lancar mengalami penurunan. Pada tahun 2012 modal kerja bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar 611.650.951.318 hal ini dikarenakan jumlah aktiva lancar perusahaan lebih besar dibandingkan hutang lancar. Pada

tahun 2013 modal kerja bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar 333.104.017.063 hal ini terjadi karena aktiva lancar menurun disebabkan aktiva lancar lebih rendah dibandingkan aktiva lancar pada tahun 2012 dan hutang lancar lebih tinggi dari pada hutang lancar di tahun 2012. Pada tahun 2014 modal kerja mengalami penurunan sebesar -597.984.818.825 hal ini terjadi karena hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar. Pada tahun 2015 modal kerja bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar -302.024.417.259 hal ini terjadi karena hutang lancar lebih besar dibandingkan aktiva lancar. Pada tahun 2016 modal kerja mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 767.459.037.016 hal ini disebabkan aktiva lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar.

b. *Current Ratio*

Nilai *current ratio* pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami kenaikan pada tahun 2011-2012 yaitu dari 113% pada tahun 2011 menjadi 136% ditahun 2012. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa setiap hutang lancar Rp.1 pada tahun 2011 dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp.1.13 pada tahun 2011 sedangkan pada tahun 2012 setiap Rp.1 hutang lancar dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp.1.36. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan *current ratio* sebesar 23% yang disebabkan karena menurunnya hutang lancar yaitu 2.135.704.102.534 ditahun 2011 menjadi 1.715.105.779.572 ditahun 2012.

Pada tahun 2012-2013 nilai *current ratio* mengalami penurunan yaitu 136% pada tahun 2012 menjadi 119% ditahun 2013. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa setiap hutang lancar Rp.1 pada tahun 2012 dijamin

pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp.1.36 pada tahun 2012 sedangkan pada tahun 2013 setiap Rp.1 hutang lancar dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp.1.19. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *current ratio* sebesar 17% yang disebabkan adanya penurunan aktiva lancar yaitu 2.326.765.730.890 ditahun 2012 menjadi 2.112.986.995.642 ditahun 2013, serta disebabkan oleh kenaikan hutang lancar yaitu tahun 2012 sebesar 1.715.105.779.572 menjadi 1.779.882.978.579 ditahun 2013

Pada tahun 2013-2014 nilai *current ratio* mengalami penurunan yaitu dari 119% pada tahun 2013 menjadi 73% ditahun 2014. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa setiap hutang lancar Rp.1 pada tahun 2013 dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp.1.19 pada tahun 2013 sedangkan pada tahun 2014 setiap hutang lancar Rp.1 dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar 0,73. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *current ratio* sebesar 0,46% yang disebabkan adanya penurunan aktiva lancar yaitu 2.112.986.995.642 ditahun 2013 menjadi 1.599.868.616.630 ditahun 2014, serta disebabkan kenaikan hutang lancar ditahun 2013 yaitu sebesar 1.779.882.978.579 menjadi 2.197.853.435.455.

Pada tahun 2014-2015 nilai *current ratio* mengalami kenaikan yaitu dari 73% pada tahun 2014 menjadi 85% ditahun 2015. Yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp.0,73 pada tahun 2014 sedangkan pada tahun 2015 setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp.0,85. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan *current ratio* sebesar 0,12 yang disebabkan kenaikan aktiva lancar yaitu 1.599.868.616.630 ditahun 2014 menjadi 1.709.756.353.536 ditahun

2015, serta disebabkan oleh penurunan hutang lancar yaitu 2.197.853.435.455 ditahun 2014 menjadi 2.011.780.770.795 ditahun 2015. Penurunan yang dialami oleh current ratio pada tahun 2013-2015 tersebut masih berada dibawah standar industri yaitu 200% sehingga perusahaan masih dikatakan kurang baik.

Pada tahun 2015-2016 nilai current ratio mengalami kenaikan yaitu dari 85% menjadi 138%. Yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp.0,85 pada tahun 2015 sedangkan pada tahun 2016 setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp.1,38. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan current ratio sebesar 0,53% yang disebabkan kenaikan aktiva lancar yaitu 1.709.756.353.536 ditahun 2015 menjadi 2.780.774.348.912 ditahun 2016, serta disebabkan oleh penurunan hutang lancar yaitu 2.011.780.770.785 ditahun 2015 menjadi 2.013.315.311.896 ditahun 2016.

c. *Return On Asset*

Nilai *return on asset* pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami penurunan pada tahun 2011-2012 yaitu dari 14% pada tahun 2011 menjadi 8% ditahun 2012. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *return on asset* sebesar 5% yang disebabkan karena menurunnya laba bersih yaitu 1.265.484.380.444 ditahun 2011 menjadi 867.802.185.800 ditahun 2012. Hal ini juga menunjukkan adanya kenaikan total aset sebesar 9.042.646.045.337 ditahun 2011 menjadi 10.201.393.398.291 ditahun 2012.

Pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan pada tahun 2012-2013 yaitu dari 8% pada tahun 2012 menjadi 4% ditahun 2013. Hal ini menunjukkan adanya

penurunan *return on asset* sebesar 4% yang disebabkan karena menurunnya laba bersih yaitu 867.802.185.800 ditahun 2012 menjadi 396.777.055.383 ditahun 2013. Hal ini juga menunjukkan adanya kenaikan total aset sebesar 10.201.393.398.291 ditahun 2012 menjadi 11.036.470.895.352 ditahun 2013.

Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yaitu dari 3% pada tahun 2013 menjadi 2% ditahun 2013. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *return on asset* sebesar 1% yang disebabkan karena kenaikan laba bersih yaitu 396.777.055.383 ditahun 2013 menjadi 446.994.367.342 ditahun 2014. Hal ini juga menunjukkan adanya kenaikan total aset sebesar 11.036.470.895.35 ditahun 2013 menjadi 24.892.186.462.265 ditahun 2014.

Pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan yaitu dari 2% pada tahun 2014 menjadi 5% ditahun 2015. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan *return on asset* sebesar 3% yang disebabkan karena kenaikan laba bersih yaitu 446.994.367.342 ditahun 2014 menjadi 2.435.350.541.890 ditahun 2015. Hal ini juga menunjukkan adanya kenaikan total aset sebesar 24.892.186.462.265 ditahun 2014 menjadi 44.744.557.309.434 ditahun 2015.

Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan yaitu dari 5% pada tahun 2015 menjadi 2% ditahun 2016. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai *return on asset* sebesar 3% yang disebabkan karena menurunnya laba bersih yaitu 2.435.350.541.890 ditahun 2015 menjadi 997.577.904.927 ditahun 2016. Hal ini juga menunjukkan adanya kenaikan total aset sebesar 44.744.557.309.434 ditahun 2015 menjadi 45.974.830.227.723 ditahun 2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian pada perusahaan dan hasil analisis berdasarkan laporan keuangan melalui analisis modal kerja dan analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio* dan *Return On Asset* yang dilakukan dengan penelitian mulai tahun 2011 sampai 2016, maka penulis menarik kesimpulan sertamemberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dikatakan kurang baik, karena mengalami penurunan selama 3 tahun dan sehingga modal kerja tersebut menjadi min. Hal ini dapat dikatakan bahwa PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tidak maksimal dalam meningkatkan perolehan laba nya karena modal kerjanya tidak terpenuhi.
2. Dari rasio keuangan *Current Ratio* pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum mampu mengelola aktiva lancarnya yang digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya.
3. Dari rasio keuangan *Return On Asset* pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dikatakan kurang baik karena mengalami

penurunan setiap tahunnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tidak maksimal dalam mengelola modal kerjanya dan harus diperbaiki sehingga dapat meningkatkan profitabilitas di perusahaan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan penulis yaitu sebagai berikut

1. Dalam melaksanakan kegiatan usaha, perusahaan perlu mengelola modal kerja secara efektif agar kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dapat berjalan dengan lancar sehingga perusahaan dapat meningkatkan likuiditas dan protabilitas peerusahaan.
2. Pihak perusahaan hendaknya memperbaiki pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar , agar *Current Ratio* yang semula kurang baik menjadi lebih baik agar likuiditas diperusahaan dapat meningkat.
3. Pihak perusahaan harus maksimal dalam mengelola modal kerja dan harus diperbaiki sehingga dapat meningkatkan penjualan agar laba perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya.
4. Untuk peneliti berikutnya yang memiliki pembahasan yang sama dengan penulis diharapkan mempeluas jenis rasio yang digunakan serta melakukan penelitian mendalam dengan menambah rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Brealey, R. A. (2008). *Dasar Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bulan, T. P. L. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada Pt Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 305–316.
- Depati, H. H. (2017). *Analisis Kredit*. Yogyakarta: Penerbit adaMedia.
- Hasibuan, J. S. (2015). *Pengantar Bisnis*. Medan: Perdana Publishing.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indoensia.
- Hery. (2017). *Balanced Scorecard For Business*. Jakarta: Penerbit Pt. Grasindo.
- Ikhsan, A. (2010). *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit*. Medan: Graha Ilmu.
- Indonesia(ABI), I. B. (2014). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Januri. (2015). *Akuntansi Pengantar*. Medan: Perdana Publishing.
- Jufrizen, J & Arfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(02), 68–80.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mardiyanto, H. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pt Gramedia.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Muchtar. (2010). *Strategi Memenangkan Persaingan Usaha dengan Menyusun Business Plan*. Jakarta: Pt. Alex Media Komputindo.
- Pearce, J. A. (2008). *Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Batu Bara Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manaemen Dan Bisnis*, 16(02), 49–59.
- Rangkuty, F. (2006). *Analisis Swot Untuk Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, P. B. (2007). *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi Niaga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(02), 116–127.
- Soekarno, S. (2010). *Cara Cepat Dapat Modal*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Subagio, K. M. P., Dzulkirom, M., & Hidayat, R. R. (2017). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Pada Pt. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(1), 15–24.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktis Keuangan*. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sulistiyowati, L. (2012). *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Alex Media Komputindo.
- Sutarno. (2012). *Serba Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Cv Graha Ilmu.
- Umar, H. (2003). *Business and Introduction*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Zaharuddin, H. (2006). *Menggali Potensi Wirausaha*. Bekasi: Cv Dian Anugra Perkasa.